

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebersihan gigi dan mulut (*oral hygiene*) merupakan bagian penting dalam upaya menjaga kesehatan yang secara umum sering tidak dijadikan prioritas, padahal gigi dan mulut merupakan bagian pertama dalam sistem pencernaan yang menjadi jalan masuknya kuman dan bakteri sehingga dapat mengganggu kesehatan. Tidak terjaganya kebersihan gigi dan mulut juga dapat menimbulkan dampak negatif pada kehidupan sehari-hari, seperti menurunkan tingkat percaya diri dan mengganggu performa seseorang serta mempengaruhi tingkat kehadiran di sekolah atau tempat kerja (Kemenkes RI, 2019).

Masalah utama kesehatan pada gigi dan mulut yang berhubungan dengan kurangnya menjaga kebersihan gigi dan mulut (*oral hygiene*) terjadi pada anak usia prasekolah dan usia sekolah (Riskesdas, 2018). Banyak anak usia prasekolah dan usia sekolah mempunyai kebiasaan buruk dalam menjaga kebersihan gigi dan mulutnya, utamanya dalam hal kebiasaan sikat gigi (Astuti, 2019). Menurut *World Dental Organization* (2019) permasalahan yang sering terjadi yang berhubungan dengan gigi dan mulut pada anak adalah kerusakan gigi (karies gigi), kanker mulut, dan gangguan pada gusi (*periodontal*).

Prevalensi karies gigi pada anak usia 3-4 tahun sebesar 81,1% dan karies gigi pada anak usia 5-9 tahun sebesar 92,6% atau prevalensi rata-rata

karies gigi pada anak usia prasekolah dan usia sekolah di Indonesia sebesar 86,85% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018). Angka tersebut masih melebihi target dari *World Health Organization* (WHO) yaitu <50% anak usia 5-6 tahun bebas dari karies gigi pada tahun 2030, sehingga dapat disimpulkan bahwa Indonesia masih perlu upaya lebih untuk memenuhi target dari WHO tersebut (Kemenkes, 2019).

Prevalensi masalah gigi di Jawa Timur pada tahun 2018 dengan masalah yang sering terjadi adalah karies gigi, gigi berlubang, dan sakit gigi pada anak usia 3-4 tahun sebesar 37,61% dan anak usia 5-9 tahun 49,88%. Menurut data Riset Kesehatan Dasar Jawa Timur 2018, sebanyak 31,05% penduduk Kabupaten Ponorogo mengalami masalah gigi rusak, gigi berlubang atau sakit. Berdasarkan data tersebut, walaupun prevalensi di Jawa Timur sudah berada di bawah target WHO namun hal tersebut belum bisa menjadi tolak ukur keberhasilan untuk mewujudkan Indonesia Bebas Karies 2030 sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 189 Tahun 2019 tentang Komite Kesehatan Gigi dan Mulut, sehingga perlu adanya pencegahan dan upaya menurunkan angka karies gigi khususnya pada anak prasekolah.

Masa prasekolah adalah masa dimana anak berusia 3-6 tahun dan sedang berada pada masa yang rawan, karena pada masa inilah gigi susu mulai tanggal satu persatu dan gigi permanen mulai tumbuh. Gigi yang baru tumbuh belum matang dan rentan terhadap kerusakan (Mukhbitin, 2018). Kerusakan gigi pada anak prasekolah dapat terjadi karena kurangnya

pengetahuan mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut, kesadaran menjaga kebersihan gigi dan mulut, kemandirian dalam melakukan *oral hygiene*, dan konsumsi makanan manis secara berlebih.

Kemandirian dalam melakukan *oral hygiene* pada anak prasekolah menjadi salah satu penyebab tingginya angka gangguan kesehatan gigi dan mulut. Penelitian yang dilakukan oleh Ratna Emilia Safitri pada tahun 2018 didapatkan hasil dari 55 responden terdapat 40 responden yang praktik *oral hygienenya* masih dibantu sebagian oleh orang tuanya, dan dari 40 responden tersebut terdapat 36 responden menyatakan mengalami karies gigi. Sedangkan pada 7 responden yang mandiri, seluruhnya menyatakan tidak karies.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan jika anak prasekolah masih sangat tergantung pada orang dewasa dalam menjaga kesehatan dan kebersihan gigi dan mulutnya. Anak dapat dikatakan mandiri dalam *oral hygiene* adalah saat anak belajar untuk sikat gigi sendiri tanpa bantuan dari orang tuanya (Zuliyanti & Setiawati, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan melalui wawancara dengan guru dan kepala sekolah TK Dharma Wanita pada hari Rabu, 22 September 2021, didapatkan data bahwa sekitar 60% anak yang berada di TK Dharma Wanita mengalami masalah defisit kebersihan gigi dan mulut, yaitu gigi berlubang dan karies gigi. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan 5 orang tua siswa TK Dharma Wanita Desa

Babadan, 3 orang tua mengatakan dalam kebersihan gigi dan mulut anaknya masih memerlukan bantuan.

Dampak yang dapat terjadi jika anak tidak dilatih dan dididik untuk mandiri oleh orang tua dan lingkungannya yaitu anak akan terus ketergantungan pada orang lain dan tidak mampu merawat dirinya termasuk dalam hal kebersihan diri khususnya dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran kemandirian *oral hygiene* pada anak prasekolah usia 3-6 tahun di TK Dharma Wanita Desa Babadan Ponorogo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimana gambaran kemandirian *oral hygiene* pada anak prasekolah usia 3-6 tahun di TK Dharma Wanita Desa Babadan Ponorogo?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Diketuinya gambaran kemandirian *oral hygiene* pada anak prasekolah usia 3-6 tahun di TK Dharma Wanita Desa Babadan Ponorogo.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya karakteristik anak prasekolah usia 3-6 tahun di TK Dharma Wanita Desa Babadan Ponorogo berdasarkan usia.

- b. Diketuainya karakteristik anak prasekolah usia 3-6 tahun di TK Dharma Wanita Desa Babadan Ponorogo berdasarkan jenis kelamin.
- c. Diketuainya karakteristik anak prasekolah usia 3-6 tahun di TK Dharma Wanita Desa Babadan Ponorogo berdasarkan urutan kelahiran.
- d. Diketuainya karakteristik anak prasekolah usia 3-6 tahun di TK Dharma Wanita Desa Babadan Ponorogo berdasarkan masalah kesehatan gigi.
- e. Diketuainya karakteristik anak prasekolah usia 3-6 tahun di TK Dharma Wanita Desa Babadan Ponorogo berdasarkan kelompok belajar.
- f. Diketuainya kesesuaian praktik *oral hygiene* dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) pada anak usia prasekolah usia 3-6 tahun di TK Dharma Wanita Desa Babadan Ponorogo.

D. Ruang Lingkup

1. Keilmuan

Ruang lingkup penelitian ini merupakan penelitian di bidang keilmuan Keperawatan Anak dengan cakupan Keperawatan Dasar. Keperawatan anak terkait dengan kemampuan anak prasekolah usia 3-6 tahun, sedangkan keperawatan dasar terkait dengan *oral hygiene* ditujukan pada anak prasekolah usia 3-6 tahun di TK Dharma Wanita Desa Babadan Ponorogo.

2. Mata Ajar

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup mata ajar Keperawatan Anak dan Keperawatan Dasar.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam ilmu pengetahuan bagi perkembangan ilmu keperawatan, khususnya dalam keperawatan anak mengenai kemandirian kebersihan gigi dan mulut pada anak prasekolah usia 3-6 tahun.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

a. Pengurus TK Dharma Wanita Desa Babadan Ponorogo

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pengurus TK Dharma Wanita mengenai kemandirian *oral hygiene* pada anak prasekolah usia 3-6 tahun di TK Dharma Wanita Desa Babadan Ponorogo.

b. Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Penelitian ini dapat menjadi tambahan kepustakaan dan bermanfaat untuk menambah wawasan mahasiswa Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

- c. Orang Tua Anak Prasekolah Usia 3-6 Tahun di TK Dharma Wanita
Desa Babadan Ponorogo

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada orang tua anak prasekolah usia 3-6 tahun di TK Dharma Wanita Babadan Ponorogo mengenai kemandirian *oral hygiene* anak prasekolah usia 3-6 tahun.

- d. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk studi lanjut bagi peneliti lain mengenai faktor-faktor kemandirian *oral hygiene* pada anak prasekolah usia 3-6 tahun di TK Dharma Wanita Babadan Ponorogo.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian yang berjudul “Gambaran Kemandirian *Oral Hygiene* Anak Prasekolah Usia 3-6 Tahun di TK Dharma Wanita Desa Babadan Ponorogo” belum pernah dilakukan sebelumnya. Adapun penelitian lain yang berkaitan dengan gambaran kemandirian *oral hygiene* anak prasekolah usia 3-6 tahun, yaitu:

1. Safitri (2018) dengan judul “Hubungan Tingkat Kemandirian *Oral Hygiene* dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Prasekolah di TK Insan Mulia Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan dua variabel. Desain penelitian yang digunakan yaitu korelasi dengan pendekatan *cross sectional* serta menggunakan instrumen berupa kuesioner, penelitian dilakukan di TK

Insan Mulia Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember pada tahun 2018 dengan objek penelitian 55 responden.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah jenis penelitian, variabel, objek penelitian. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, variabel yang digunakan adalah kemandirian *oral hygiene*, dan objek penelitian anak prasekolah.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah desain penelitian dan instrumen penelitian. Desain penelitian peneliti menggunakan desain penelitian observasional dan instrumen penelitian berupa lembar observasional.

2. Dirgantari (2019) dengan judul “Gambaran Kemandirian Kebersihan Diri pada Anak Retardasi Mental Ringan-Sedang di Sekolah Luar Biasa Tunas Bhakti Pleret Bantul”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan satu variabel. Desain penelitian yang digunakan yaitu survey dengan instrumen penelitian berupa kuesioner, penelitian dilakukan di Sekolah Luar Biasa Tunas Bhakti Pleret, Bantul pada tahun 2019 dengan objek penelitian 42 responden.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah jenis penelitian dan jumlah variabel. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan penelitian menggunakan variabel tunggal.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti objek penelitian dan instrumen penelitian. Objek penelitian peneliti adalah anak prasekolah usia 3-6 tahun dan instrumen penelitian berupa lembar observasi.

3. Amin (2020) dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan *Oral Hygiene* Pada Anak Usia Prasekolah di TK Bustanul Ulum Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi”. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan dua variable. Desain penelitian yang digunakan yaitu analitik *cross sectional*, instrumen penelitian berupa kuesioner. Penelitian dilakukan di TK Bustanul Ulum Wongsorejo Banyuwangi pada tahun 2020 dengan objek penelitian 73 responden.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah objek penelitian dengan objek anak prasekolah usia 3-6 tahun. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah jenis penelitian, desain penelitian, dan variabel penelitian. Jenis penelitian peneliti adalah deskriptif kuantitatif. Variabel penelitian peneliti lebih hanya variabel tunggal dan berfokus pada kemandirian kebersihan gigi dan mulut, serta desain penelitian peneliti menggunakan desain penelitian observasional.

4. Anike (2021) dengan judul “Hubungan Peran Orangtua Dalam Pengasuhan Dengan Kemandirian *Personal Hygiene* Pada Anak Prasekolah”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan dua variable. Desain penelitian yang digunakan yaitu *cross sectional* dengan instrumen penelitian berupa kuesioner, penelitian dilakukan di TK Pamardisiwi Gambiran Yogyakarta pada tahun 2020 dengan objek penelitian 30 responden.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah jenis penelitian. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah desain penelitian dan variabel penelitian. Variabel penelitian peneliti lebih hanya variabel tunggal dan berfokus pada kebersihan gigi dan mulut, serta desain penelitian peneliti menggunakan desain penelitian observasional.